

**ANALISIS TENTANG KOMPETENSI KOGNITIF SISWA
DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH DINIYAH
PUTRI PEKANBARU**



Oleh :

**RABEEYAH BUERAHENG
NIM. 10811001556**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/ 2013M**

**ANALISIS TENTANG KOMPETENSI KOGNITIF SISWA
DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH DINIYAH**

PUTRI PEKANBARU

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh :

RABEEYAH BUERAHENG

NIM. 10811001556

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/ 2013M**

ABSTRAK

Rabeeyah Bueraheng (2012): “Analisis Tentang Kompetensi Kognitif Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Diniyah Putri Pekanbaru”.

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang terdiri dari satu variabel. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, IX siswi MTs. Diniyah Putri Pekanbaru pada tahun ajaran 2012. Populasi siswa berjumlah 163 orang dan sampel yang diambil sebanyak 24 siswa. Penelitian ini berlokasi di Pekanbaru. Selanjutnya guru di Mts. Diniyah Putri yang mengajar mata pelajaran SKI dari kelas VII-IX berjumlah satu orang saja tetapi benar-benar memiliki keahlian di bidangnya.

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu kompetensi kognitif siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk mengetahui data itu, penulis menggunakan skor ujian semester II. Penelitian ini menggunakan rumus analisis statistik kualitatif secara persentase.

Setelah menganalisis data, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi kognitif siswa dalam mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Diniyah Putri Pekanbaru dikategorikan “sangat baik” dengan persentase tes ujian mata pelajaran SKI 58%. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kompetensi kognitif siswa dalam mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Diniyah Putri Pekanbaru adalah faktor eksternal yaitu, faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya pendalaman ilmu-ilmu Agama Islam khusus bagi yang tinggal di asrama.

ABSTRACT

Rabeeyah Bueraheng (2012) : “The Analysis about Students’ Cognitive Competence of Islamic Culture History at MTs. Diniyah Putri Pekanbaru”.

The purpose of this research is to know how the students’ ability in comprehend the Islamic Culture History subject is. The design of this research is descriptive data that conducted of one variable. The subject of this research is the Seventh, Eighth, and Ninth grade students of MTs. Diniyah Putri Pekanbaru at 2012 academic year. The population is 163 students and the sample is 24 students. This research is located on Pekanbaru. In this school, there is only consists of one teacher of Islamic Culture History, but she is very competence in her job.

This research operated one variable; students’ cognitive competence of Islamic Culture History. To know the data, the researcher operated the students’ examination score on the second semester. This research calculated by the qualitative statistical analyses formula percentile.

After analyzing the data, the researcher concludes that the students’ cognitive competence of Islamic Culture History at MTs. Diniyah Putri Pekanbaru is categorized “Very Good” with the presenting 58%. In the other side, the factor that influenced students’ cognitive competence of Islamic Culture History at MTs. Diniyah Putri Pekanbaru is the external factor. It comes from the outside of an individual itself, for example the student’s deepening knowledge about Islam especially for those living in the dorm.

رايية بيوراهينج () : تحليل استيعاب مادة تاريخ الاسلامية
المتوسطة الدينية للبنات بكنبارو (دراسة تحليلية)

الهدف هذه هو لمعرفة قدرة الطالبات في فهم مادة تاريخ الحضارة الإسلامية. تصميم
هذا هو تحليلية الذي يعتمد على متغير واحد. هذه
والثامن والتاسع بالمدرسة الدينية للبنات بكنبارو
ينة الهدف 24 فقط وأستاذة مادة تاريخ الحضارة الإسلامية المتخصصة من الفصل السابع. 163
تستخدم هذه متغير . قدرة الطالبات في مادة تاريخ الحضارة الإسلامية
وقامت الباحثة بأخذ نتيجة الاختبار من الصف الثاني، والبحث يقوم بتحليل العينة المستهدفة بالمئوية.
تحليل البيانات، قدرة الطالبات في مادة تاريخ والحضارة الإسلامية
بالمدرسة الدينية للبنات بكنبارو " جيد جدا" إلى نتيجة الطالبات في مادة تاريخ
الحضارة الإسلامية 58% ذي يؤثر على قدرة الطالبات هو الأمر الخارجي كالتعمق
في العلوم الإسلامية خاصة من الطالبات الآتي تسكن في السكن.

PENGHARGAAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT , karena berkat rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu, kesabaran, kesehatan dan optimisme sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Analisis Tentang Kompetensi Kognitif Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Putri Pekanbaru” dengan baik.

Salawat beriring salam tercurah buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahilliyah hingga alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan hingga saat ini.

Usaha dan perjuangan yang tanpa putus asa akan membuahkan hasil yang memuaskan jika dilandasi dengan keimanan, kesabaran dan keikhlasan. Dengan iman, kesabaran dan keikhlasan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini , penulis mendapatkan berbagai dukungan dan motivasi. Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada Ayahanda Asy'ari dan Ibunda Che'mah yang terhormat dan tersayang, serta kakak dan adik tercinta, dan juga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta staf.
3. Drs. Azwir Salam. M.Ag, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Kepada Bapak Hartono, MPd. Selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah Keguruan.
5. Prof. Drs. H. Salfen Hasri, M.Pd, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

6. Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan staf
7. Kasmianti M.Ag, selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis.
8. Prof. Drs. H. Salfen Hasri, M.Pd, selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga selesainya penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan tenaga pengajar yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas atas jasa yang diberikan kepada penulis.
10. Kepala Perpustakaan dan staf yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian. Semoga Allah SWT memberi balasan atas apa yang telah disampaikan yang setimpal
11. Kepala madrasah beserta majelis guru di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Putri Pekanbaru yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini
12. Sahabatku beserta teman-teman, khususnya lokal Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2008 yang telah banyak memberikan motivasi.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas semua kebaikan kita. Mudah-mudahan karya ilmiah yang penulis buat ini bermanfaat bagi yang membacanya. *Amin ya rabbal' alamin.*

Pekanbaru, September 2012

Penulis

Rabeeyah Bueraheng
NIM. 10811001556

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Alasan Memilih Judul	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	12
B. Konsep Operasional	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	22
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Analisis Data	24
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	25
B. Penyajian Data	29
C. Analisis Data	41
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

1. Tabel IV. 1 Keadaan Guru MTs Diniyah Putri Pekanbaru.....	27
2. Tabel IV. 2 Keadaan Siswa MTs Diniyah Putri Pekanbaru	28
3. Tabel IV. 3 Sarana dan Prasarana MTs Diniyah Putri Pekanbaru	29
4. Tabel IV. 4 Kisi- Kisi/Instrument Mata Pelajaran SKI kelas	30
5. Tabel IV. 5 Penilaian Pada Aspek Kognitif Siswa Mata Pelajaran SKI..	32
6. Tabel IV. 6 Penilaian Pengetahuan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI	33
7. Tabel IV. 7 Penilaian Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI.....	49
8. Tabel IV. 8 Penilaian Evaluasi Siswa Pada Mata Pelajaran SKI.....	41
9. Tabel IV. 9 Rekapitulasi Hasil Olahan Tes Ujian Kompetensi Kognitif Siswa Kelas VII-IX Pada Mata Pelajaran SKI.....	42
10. Tabel IV. 10 Distribusi Frekuensi Tes Ujian Kompetensi Kognitif Siswa Keseluruhan Pada Mata Pelajaran SKI	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak bagi tiap warga negara. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang membuat seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Dalam sistem pendidikan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No. 20 Th. 2003) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Pendidikan dapat diperoleh melalui proses pendidikan secara formal maupun informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh melalui institusi yang formal seperti suatu lembaga atau yayasan dari pemerintah atau resmi. Pendidikan informal dapat diperoleh dari suatu lingkungan diluar lembaga atau yayasan pemerintah yang ada, seperti lingkungan keluarga atau lembaga kursus.²

Proses pembelajaran dalam pendidikan melibatkan berbagai unsur yang mendukung proses tersebut dapat berjalan efektif sehingga dapat memberikan hasil yang optimal dari keseluruhan unsur-unsur yang

¹ UU. No. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2011) h. 48

² *Ibid.* h. 12

terlibat. Unsur-unsur tersebut adalah peserta didik, media pembelajaran, dan pendidik. Melalui suatu proses pembelajaran, keseluruhan unsur tersebut saling berkaitan sehingga dapat memberikan hasil yang optimal dalam segala proses pendidikan yang ditempuh. Oleh karena itu, keberhasilan seseorang dalam proses pendidikan yang ditempuhnya sangat bergantung juga pada keefektifan proses pembelajaran yang dilalui.³

Di Indonesia, terdapat dua macam lembaga pendidikan yaitu lembaga pendidikan yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Universitas; dan lembaga pendidikan yang dikelola oleh Departemen Agama dalam bentuk pendidikan Diniyah yang terdiri dari Diniyah Dasar yang sederajat dengan Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar, Diniyah Menengah Pertama sederajat dengan MTs/SMP, Diniyah Menengah Atas yang sederajat dengan Madrasah Aliyah/SMA.⁴

Dalam Penelitian ini, penulis fokus pada pendidikan diniyah menengah pertama karena pada tingkat pendidikan ini khususnya pada Madrasah Tsanawiyah tersebut menyajikan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan sesuai dengan latar belakang pendidikan penulis. Alasan lain bagi penulis untuk memilih Madrasah Tsanawiyah tersebut adalah karena mata pelajaran tersebut disajikan dalam tiap tingkat mulai

³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009,) h. 23.

⁴ PP. No. 55 Tahun. 2007, (*Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*).

dari tingkat pertama hingga tingkat akhir. Sedangkan di Diniyah Aliyah, hanya disajikan pada tingkat terakhir (tingkat/kelas 2).

Guru merupakan factor penting dalam pendidikan, karena itu guru harus memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan peserta didiknya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru, selain itu pendidikan juga merupakan proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh kemampuan guru sebagai perancang (*designer*) belajar-mengajar. Untuk itu guru dituntut menguasai taksonomi hasil belajar yang selama ini dijadikan pedoman dalam perumusan tujuan instruksional yang tidak asing lagi bagi setiap guru di mana pun ia bertugas.⁵

Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (*recall*), pengetahuan, dan kemampuan intelektual.⁶ Belajar adalah sesuatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini ialah, bukan hanya aktivitas yang tampak seperti

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 34.

⁶ *Ibid*, h. 34.

gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berfikir, mengingat, dan sebagainya. Pandangan ini pada umumnya dikemukakan oleh para ahli psikologi.

Dalam ranah psikologi siswa yang terpenting adalah ranah kognitif, karena ranah ini adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah yang lainnya yakni ranah afektif dan psikomotor. Selain itu, tanpa ranah kognitif sulit dibayangkan siswa untuk dapat berpikir.⁷

kemampuan kognitif siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar dan sekaligus sebagai obyek dari tujuan pengajaran. Agar pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah berhasil dan berlangsung secara efisien, maka kemampuan kognitif atau kesiapan mental siswa perlu terus di latih. Istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan.⁸

Fokus kajian dalam Penelitian ini adalah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam ini memiliki peranan penting bagi anak didik, bukan hanya menambah pengetahuan tetapi juga menambah wawasan, dan berfikir bagaimana kehidupan orang pada masa

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 82.

⁸ Nur Afifa, “*Pengertian Kompetensi*”, Artikel diakses pada 28 Desember 2012 dari : <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2184204-pengertian-kemampuan-kognitif/#ixzz2GKqTRo5J>.

lampau dibandingkan dengan kehidupan modern sekarang. Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang tidak suka mempelajari dan tidak aktif dalam pelajaran studi Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan studi yang dilakukan di MTs. Diniyah Putri Pekanbaru ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), seperti:

1. Masih ada siswa yang tidak mencatat ringkasan materi dengan baik.
2. Masih ada siswa yang bergurau di belakang kelas
3. Masih ada siswa yang keluar ketika ada proses belajar pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Masih ada siswa yang tidur ketika proses belajar mengajar berlangsung.
5. Mereka menganggap Sejarah Kebudayaan Islam pelajaran yang kurang menarik dan membosankan.
6. Mereka hanya duduk diam, ketika proses belajar.
7. Kegiatan pembelajaran terlihat monoton.

Gejala-gejala tersebut dapat menjadi, Faktor penyebab yang dapat mempengaruhi penyiapan pembelajaran siswa yang dapat ditunjukkan dengan masih adanya nilai yang rendah pada hasil belajar mereka. Nilai yang diperoleh siswa menunjukkan kemampuan kognitif siswa, intelegensi/kecerdasan sangat berpengaruh terhadap kognitif peserta didik. Aspek kognitif yang baik dari siswa akan dapat dilihat dari hasil belajar

mereka. Bloom membagi secara garis besar mengklafikasikan hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
2. Ranah efektif, berkenaan dengan sikap, terdiri dari lima aspek yaitu penerima, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ketiga ranah di atas menjadi objek hasil belajar.⁹ Diantara ketiga itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Jadi, penulis ingin mengetahui apakah nilai rendah yang diperoleh siswa tersebut menunjukkan intelegensi mereka khususnya pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam juga rendah. Oleh kerana itu, penulis tertarik untuk mengetahui tentang kemampuan kognitif anak-anak di MTs. Diniyah Putri Pekanbaru tersebut sesuai dengan permasalahan yang ditemui dengan judul : **“ANALISIS TENTANG KOMPETENSI KOGNITIF SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH DINIYAH PUTRI PEKANBARU”**.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosdakarya, 1992), h. 22.

B. Penegas Istilah

Dalam penulisan judul ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan untuk memberikan pengertian disamping mempermudah pemahaman, yaitu:

1. Analisis

Mengaju kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan maupun memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari pada aspek pemahaman maupun penerapan.¹⁰

Jadi, analisis adalah suatu kegiatan berpikir yang berusaha menguraikan setiap hal-hal yang terkandung dalam sesuatu persoalan secara mendetail.

2. Kompetensi

Adalah suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang (W. R. Houston).¹¹

Jadi, kompetensi adalah kemampuan yang berupa suatu tuntutan yang dimiliki seseorang terhadap suatu bidang.

3. Kognitif

¹⁰ Moh. User Usman. *Op. Cit*, h. 35.

¹¹ Abdul Mujib, Dr. Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenda Media Grop, 2006), h. 93.

Menurut Neisser bahwa Istilah cognitive (kognisi) berasal dari kata cognition yang padanannya knowing, berarti mengetahui. Dalam arti luasnya berarti perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.¹²

Jadi, kognitif adalah suatu aspek yang dimiliki yang menunjukkan pengetahuan yang dapat merefleksikan intelligensi seseorang.

Jadi kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap orang memiliki persepsi tentang pengamatan atau penyerapan suatu obyek. Berarti menguasai sesuatu yang diketahui, dalam arti pada dirinya terbentuk suatu persepsi, dan pengetahuan itu diorganisasikan secara sistematis untuk menjadi miliknya. Setiap saat bila diperlukan, pengetahuan yang dimilikinya itu dapat direproduksi.¹³

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad SAW. pada periode makkah dan madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (650 – 1250 M), abad pertengahan (1250-1800 M), dan sampai masa

¹² Muhibbib Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada ,2004), h. 22.

¹³ Nur Afifah, *Op.Cit.*

kebangkitan (1800 M- sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.¹⁴

Jadi, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah satu mata pelajaran yang menggambarkan bagaimana perkembangan, asal-usul, dan peranan kebudayaan atau peradaban agama Islam dimasa lampau.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

- a. Apakah siswa ada perhatian dalam proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam.?
- b. Bagaimana Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.?
- c. Adakah Keterbatasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lain khususnya untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.?
- d. Bagaimana Kepasifan siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.?
- e. Apakah Nilai yang cukup rendah yang menunjukkan aspek kognitif siswa yang rendah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.?

2. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya masalah yang dijumpai, maka penulis hanya fokus menganalisis mengenai Kompetensi Kognitif

¹⁴ Depertemen Agama RI, “*Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*”, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2007), h. 2-3.

siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dan mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi kognitif siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs. Diniyah Putri Pekanbaru..

3. Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini, maka dirumuskan masalah menjadi sebagai berikut:

- a. Bagaimana Analisis tentang Kompetensi Kognitif siswa dalam mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Diniyah Putri Pekanbaru?
- b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Kompetensi Kognitif siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar yang ada dalam mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Diniyah Putri Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana analisis tentang kompetensi kognitif siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Diniyah Putri Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi kognitif siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs. Diniyah Putri Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah Kompetensi penulis tentang analisis tentang kompetensi kognitif siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs. Diniyah Putri Pekanbaru.
- b. Sebagai sumbangan bahan kajian atau literatur untuk penelitian lebih lanjut bagi masyarakat kampus Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim ini.
- c. Pengembangan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan penulis.

E. Alasan Pemilihan judul

1. Masalah yang ada sesuai dengan kemampuan dan jurusan serta konsentrasi penulis.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Dari segi dana, waktu dan kemampuan penulis merasa mampu untuk mengadakan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Kompetensi

Secara etimologi kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Menurut Satori dalam buku Kusdi, Kompetensi adalah performan yang mengarah pada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan.¹

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris itu cukup banyak dan lebih relevan dengan pembahasan ini ialah kata *proficiency* dan *proficiency* lebih sering digunakan orang untuk menyatakan kemampuan berperingkat tinggi.²

Dan tentang Kompetensi ini ada beberapa rumusan atau pengertian yang perlu dicermati:

- a. Kompetensi (competence), menurut Hall dan Jones (1976), adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.
- b. Spencer dan Spencer (dalam Yulaelawati, 2004) mengatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang berhubungan timbal balik dengan suatu kriteria efektif dan atau kecakapan terbaik seseorang dalam pekerjaan atau keadaan. Ini berarti bahwa kompetensi tersebut cukup mendalam dan bertahan lama sebagai bagian dari keperibadian seseorang sehingga dapat digunakan untuk memprediksi tingkah laku

¹ Kusnadi, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Pekanbaru-Riau : Yayasan Pusaka Riau, 2012), h. 30

² Muhibbin Syah. *Op.Cit*, h. 229.

seseorang ketika berhadapan dengan berbagai situasi dan masalah; kompetensi dapat menyebabkan atau memprediksi perubahan tingkah laku; dan kompetensi dapat menentukan dan memprediksi apakah seseorang dapat bekerja dengan baik atau tidak dalam ukuran yang spesifik, tertentu, atau standar.

- c. Lebih teknik lagi, Mardapi, dkk. (2001) merumuskan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan kedua hal tersebut dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja. Rumusan Mardapi, dkk. ini jelas dipengaruhi pendapat Adams(1995) bahwa pada hakikatnya dunia industry dapat menentukan standar kompetensi lulusan berupa pengetahuan dan ketrampilan yang harus dikuasai seseorang agar memiliki kompetensi untuk memasuki dunia kerja, mengingat dunia usaha dan industrilan yang kemudian memanfaatkan hasil tamatan sekolah.
- d. Richards (2001) menyebutkan bahwa istilah kompetensi mengacu kepada perilaku yang dapat diamati, yang di perlukan untuk menuntaskan kegiatan sehari-hari dengan berhasil. Jika dilihat dari sudut pandang ini, maka hasil pembelajaran seharusnya juga dirumuskan sesuai dengan dengan harapan pihak-pihak yang akan menggunakan lulusan sekolah sehingga rumusannya berhubungan dengan tugas dan pekerjaan yang kelak akan dilakukan oleh siswa.
- e. Sementara itu, Puskur, Bailitbang, Depdiknas (2002) memberikan rumusan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memunkningkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar untuk melakukan sesuatu.³

Dari sejumlah pengertian kompetensi di atas dapat ditegaskan unsur-unsur penting yang terkandung dalam istilah kompetensi.

- 1) Kompetensi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan atau kecakapan (ability) untuk mengerjakan suatu pekerjaan.
- 2) Kompetensi merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas, kemahiran (keterampilan), pengetahuan untuk mengerjakan apa yang di perlukan.

³ Masnur Muslich, *Seri Standar Nasional Pendidikan KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Paduan bagi guru, kepala sekolah, dan Pengawas sekolah), Jakarta : Bumi Askara, 2009. h.15.

- 3) Kompetensi menunjuk kepada suatu tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuan secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasad) yang diharapkan.⁴

Apabila dianalisis lebih lanjut, kompetensi ini terdiri atas beberapa aspek. Bloom, dkk (1956) misalnya, menganalisis kompetensi ini menjadi tiga aspek, yang masing-masingnya mempunyai tingkatan berbeda, yaitu 1) Kompetensi kognitif, 2) Kompetensi Afektif, 3) Kompetensi Psikomotorik. Sementara itu, Hall Dan Jones melmbedakan kompetensi menjadi lima jenis, yaitu kompetensi kognitif, yang meliputi; pengetahuan, pemahaman, dan perhatian; kompetensi afektif yang meliputi nilai, sikap, minat, apresiasi; kompetensi penampilan, yang meliputi demonstrasi, keterampilan fisik atau psikomotorik; kompetensi produk, yang meliputi keterampilan melakukan perubahan; kompetensi eksploratif atau ekspresif, yang menyangkut pemberian pengalaman yang mempunyai nilai kegunaan dalam prospek kehidupan.⁵

2. Pengertian Kognitif

Kognitif menurut Neisser, 1976 bahwa kognitif berasal dari kata *cognition* yang padanan katanya knowing, artinya mengetahui. Dalam arti yang lebih luas, kognisi artinya perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.⁶ Kognitif adalah kemampuan intelektual yang mencakup intelektual paling sederhana sampai kompleks, yang terdiri dari beberapa tingkat kemampuan.

⁴ Kusnadi. *Op.Cit*, .h.31.

⁵ Masnur Muslich . *Op.Cit*, h.16.

⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan kompetensi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 48.

Dalam Al-quran surat al-alat (96): 1-5 yang artinya:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari sesunggumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya.”*⁷

“Membaca” seperti disebutkan dalam terjemahan ayat di atas, merupakan salah satu aktivitas dan cara belajar. Ini mengisyaratkan bahwa Islam amat memandang penting belajar atau menuntut ilmu. Perintah membaca dalam terjemahan ayat di atas, sesungguhnya terkandung makna yang luas. Perintah membaca dalam terjemahan di atas, tidak saja untuk hal-hal yang bersifat lahiriah, tetapi juga rahaniah. Artinya membaca apa saja baik tertulis maupun tidak tertulis. Dengan membaca, akan membuat aspek kognitif seseorang menjadi lebih baik sesuai dengan pengertian kognitif itu sendiri adalah pengetahuan atau perolehan.⁸

Dalam proses belajar, siswa menggunakan kemampuan kognitifnya. Beberapa pengertian belajar menurut teori kognitif adalah:

a. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Para penganut aliran kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang

⁷ Qs. Al-Alaq : 1-5.

⁸ Tohirin, *Op. Cit*, h. 11.

ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak. Jadi teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek kejiwaan lainnya.⁹

b. Teori Belajar Psikologi Kognitif

Teori ini berpendapat bahwa dalam belajar, segala tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh *reward* dan *reinforcement*, jadi dalam belajar, tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada tindakan mengenal atau memikirkan sesuatu dimana tingkah laku itu terjadi dimana *insight* diperoleh apabila ditemukan masalah yang akan dipecahkan.¹⁰

c. Teori Belajar Cognitive-Field

Teori belajar yang dipelopori oleh Lewin berpendapat bahwa belajar adalah dengan menaruh perhatian pada kepribadian dan psikologi sosial. Individu dipandang sebagai suatu medan kekuatan yang bersifat psikologis. Belajar juga dipandang sebagai akibat dari perubahan dalam struktur kognitif dimana perubahan itu adalah hasil dari dua macam kekuatan satu dari struktur medan kognisi itu sendiri, yang lainnya dari kebutuhan dan motivasi internal individu.¹¹

⁹ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 34.

¹⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 34-35.

¹¹ *Ibid*, h. 36.

d. Teori Belajar Cognitive Development (Piaget)

Dalam teori ini, Piaget memandang bahwa proses berfikir merupakan aktivitas gradual dari fungsi intelektual, yaitu dari berfikir konkret menuju abstrak. Berarti perkembangan kapasitas mental memberikan kemampuan baru yang sebelumnya tidak ada.

Perkembangan intelektual adalah kualitatif, bukan kuantitatif.

Inteligensi itu terdiri atas tiga aspek, yaitu:

1. Struktur atau sheme ialah pola tingkah laku yang dapat diulang ;
2. Isi atau content ialah pola tingkah laku spesifik, ketika seseorang menghadapi suatu masalah ;
3. Fungsi atau function adalah yang berhubungan dengan cara seseorang mencapai kemajuan intelektual. Function terdiri atas dua macam fungsi invariant, yaitu organisasi dan adaptasi.

Organisasi berupa kecakapan seseorang dalam menyusun proses fisik dan psikis dalam bentuk system yang koheren, sedangkan adaptasi adalah kemampuan seseorang dalam menyesuaikan dengan lingkungan. Adaptasi terdiri atas dua macam proses komplementer, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses penggunaan struktur atau kemampuan individu untuk menghadapi masalah dalam lingkungannya; sedangkan akomodasi adalah proses perubahan respons individu terhadap stimulasi.

Jadi, perkembangan kognitif tergantung pada akomodasi. Oleh karena itu, siswa harus diberikan suatu yang belum diketahui, agar ia dapat belajar. Dengan adanya area baru ini siswa akan mengadakan usaha-

usaha untuk dapat mengakomodasi. Situasi atau area itulah yang akan mempermudah perkembangan kognitif.¹²

e. Pengukuran Ranah Kognitif

Dalam hubungannya dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan utama. Yang menjadi tujuan pengajaran di tiap lembaga pendidikan, baik di SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Dalam mengukur aspek kognitif siswa, terdapat 6 hal yang harus diperhatikan (Bloom, 1956) dengan system pengklasifikasian dengan beberapa jangkauan kemampuan (*level of competence*) sebagai berikut:¹³

1. Pengetahuan

Kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar. Yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

2. Pemahaman

Kemampuan untuk mengumpulkan bahan yang telah diajarkan untuk mencapai hasil belajar demikian diperlukan pemahaman dan mencernakan bahan, sehingga siswa memahami apa yang sedang dipelajari.

¹² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 76-78.

¹³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 101.

3. Penerapan

Kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi daripada pemahaman.

4. Analisis

Kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi daripada aspek pemahaman maupun menerapkan.

5. Sintesis

Kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis merupakan kemampuan tingkat berfikir yang lebih tinggi daripada kemampuan sebelumnya.

6. Penilaian

Kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berfikir yang tinggi.¹⁴

¹⁴ Moh. User Usman. *Op. Cit*, h. 35.

Dan berdasarkan keenam klasifikasi diatas, penulis akan menggunakan keenam hal tersebut sebagai indikator dalam menganalisis aspek kognitif siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Putri Pekanbaru.

Kemudian, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dapat merefleksikan aspek kognitif mereka yaitu:

Faktor internal ialah faktor yang menyangkut seluruh dari pribadi, termasuk fisik maupun mental atau fisik-fisiknya yang akan menentukan berhasil tidaknya seorang dalam belajar.

Faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalannya ruang belajar yang memenuhi syarat, alat-alat pelajaran yang memadai, lingkungan sosial maupun lingkungan keluarga. Kedua faktor ini dapat mempengaruhi seseorang yang sedang belajar, pengaruhnya yaitu faktor internal eksternal ini dapat menjadi pendorong dan penghambat bagi seseorang yang sedang belajar.

Mengajar pada umumnya usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi intraksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan. Berbagai teori belajar telah dikenal dan masing-masing dapat member sumbangan tertentu mengenai proses belajar. Namun belum ada satu teori belajar yang dapat dijadikan pegangan untuk segala jenis tujuan.

Selain itu masih banyak lagi faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor guru itu sendiri sangat besar pengaruhnya seperti latar belakang pendidikan, pengalamannya kemampuannya sikap terhadap anak, kreativitas dan sebagainya.¹⁵

B. Konsep Operasional

1. Siswa mampu mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari.
2. Siswa mampu untuk mengumpulkan bahan yang telah diajarkan
3. Siswa mampu menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari
4. Siswa mampu menguraikan materi ke dalam komponen – komponen dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya
5. Siswa mampu memadukan konsep atau komponen-komponen
6. Siswa mampu memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.

¹⁵ Nasution, *Teknologi pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 43- 44.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswi-siswi di Diniyah Putri Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kompetensi kognitif siswa dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTs. Diniyah Putri Pekanbaru.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2011-2012. Pada tanggal 20 Juni 2012 - 31 Juli 2012 yaitu semester genap, dengan arti kata setelah selesai seminar proposal. Dan Penelitian ini dilakukan di MTs. Diniyah Putri Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi MTs. Diniyah Putri Pekanbaru yaitu:

1. Siswa kelas VII A jumlah 36 orang. Dan VII B jumlah 36 orang
2. Siswi kelas VIIIA jumlah 25 orang. Dan VIIIB jumlah 25 orang
3. Siswi kelas IX A jumlah 21 orang. Dan IX jumlah 20 orang. Jadi total siswi semua jumlah 163 orang.

Berdasarkan dari jumlah populasi yang cukup besar, penulis menggunakan sampling acak (random sampling). Jika populasi cukup homogen, dan jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sampel yang di ambil sebanyak 50 % dari jumlah populasi. Dan jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil sebanyak 15% dari jumlah populasi.¹

Total populasi adalah 163 siswa sampel yang akan diambil adalah sebesar 15%. Dari 163 siswa yaitu 24,45 siswa atau 24 siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memutuskan akan mengambil 4 sampel secara acak dari masing-masing kelas. Sehingga total sampel dari ke 6 kelas tersebut adalah 24 siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

- | | |
|-----------------|-----------------------|
| 1. Kelas VII A | Jumlah sampel 4 orang |
| 2. Kelas VII B | Jumlah sampel 4 orang |
| 3. Kelas VIII A | Jumlah sampel 4 orang |
| 4. Kelas VIII B | Jumlah sampel 4 orang |
| 5. Kelas IX A | Jumlah sampel 4 orang |
| 6. Kelas IX B | Jumlah sampel 4 orang |

Total sampel 24 orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperoleh dari tes pada matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 134.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh melalui tes dan kemudian dianalisa dengan menggunakan analisa statistik kualitatif yang diolah menggunakan analisis persentase:

Dengan rumus

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang akan dicari persentasenya

N = Jumlah sampel

Adapun standar persentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²

- a. Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 81%-100% maka usaha dikategorikan “sangat baik”
- b. Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 61%-80% maka usaha dikategorikan “ baik”
- c. Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 41%-60% maka usaha dikategorikan “ kurang baik ”
- d. Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 21%-40% maka usaha dikategorikan “ tidak baik”
- e. Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 0%-20% maka usaha dikategorikan “sangat tidak baik”³.

² Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 43.

³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Al-fabeta, 2007),

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Diniyah Putri Pekanbaru

Yayasan Diniyah pekanbaru didirikan pada tanggal 01 Septeber 1965 atas Prakarsa tokoh penjuang dan pendidik Riau Hj. Chadijah Ali (Almh) dibantu oleh 3 orang pendirian yakni Hj. Asma Malim, H. Raden Mas kontaro Koesmarjo (Alm) dan H. Bakri Sulaiman (Alm). Keberadaan Yayasan Diniyah Pekanbaru dimaksudkan dan bertujuan membantu usaha Pemerintah dibidang sosial, Pendidikan dan pembelajaran dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama di kalangan wanita-wanita muslimah, agar memiliki budi pekerti yang sesuai dengan konsep Al-Qur'an dan sunnah, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikir bebas serta senantiasa menghayati dan mengamalkan Panca Jiwa yakni Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari, Ukhuwah Islamiyah dan kebebasan.

2. Visi dan Misi

Yang menjadi visi MTs. Diniyah Putri Pekanbaru adalah Terwujudnya MTs. Diniyah Putri Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk wanita-wanita muslimah yang berkuaslitas dan berprestasi berlandasan Iman dan Taqwa. Selain visi, lembaga Pendidikan MTs. Diniyah Putri Pekanbaru juga memiliki misi tersendiri terhadap anak didik mereka yaitu:

- 1) Mengupayakan MTs Diniyah Putri Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang mudah di kenal dan diminta masyarakat.
- 2) Menciptakan suasana lingkungan pendidikan dan pengajaran dengan rasa keluargaan yang harmonis dan Islam.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat kepada peserta didik, guru, karyawan, serta berkemauan kuat untuk terus maju.

3. Program Pendidikan

1. Program formal

- 1) Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- 2) Program Pondok Pesantren

2. Program non formal

- 1) Penguasaan bahasa Arab dan Inggris
- 2) Muhadasah tiga bahasa (Bahasa Arab, Inggris dan Indonesia)
- 3) Seni rebana/Nasyid
- 4) Keterampilan menjahit
- 5) Drum Band
- 6) Seni Qira'at al-Qur'an
- 7) Pendalaman ilmu-ilmu Agama Islam (khusus bagi yang tinggal di asrama)
- 8) Kegiatan kepramukaan dan Palang merah remaja (PMR)
- 9) Seni bela diri (pencak silat)
- 10) Keterampilan komputer

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru di MTs. Diniyah Putri Pekanbaru

Guru sebagai pendidik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat menentukan, disamping faktor siswa dan sarana prasana. Keberadaan guru sangat memegang peranan dalam pelaksanaan pendidikan.

Demikian juga hanya dengan MTs. Diniyah Putri Pekanbaru, dimana guru juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Kerana adanya guru berkualitas dan dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang guru atau pendidik. Yang tugas mendidik dan mengajar murid, maka hasilnya akan lebih baik.

Sebagian guru yang mengajar di MTs. Diniyah Putri Pekanbaru ternyata guru yang sudah termasuk profesional, karena sebagai besar mereka adalah benar-benar orang yang dekader sebagai tenaga pendidik. Untuk lebih jelasnya keadaan guru tersebut dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Keadaan Guru MTs. Diniyah Putri Pekanbaru
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi
1	Oloan Harahap, S. Pd. I, M. A	Kepala Sekolah	Fiqih
2	Safrial	Waka kurikulum	Qur'an Hadits
3	Suci Yuliandari, S. Pd	Waka kesiswaan	Fisika
4	Drs. Widiarto, M. A	Waka humas sarana dan prasarana	Aqidah akhlak
5	Sarbian, S. Ag	-	Aqidah akhlak, Armel
6	Miftah ulya, S. ThI, M. A	Kapontren	Qur'an Hadits
7	Zul effendi S. Pd	GTT	Ekonomi

No	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi
8	Dra. Rosmiati	GTY	SKI dan Bahasa Arab
9	Taman nilaita R. S. Pd. I	GTT	Bahasa Inggris
10	Susi musriallisa, S. Pd	GTT	PPKN
11	Syahrita guswani, S. Ag	PNS	Fiqih dan muhadaroh
12	Septu roza S. Pd	PNS	IPS
13	Puji Astuti, S.Pd	GTT	Biologi
14	Maulani Purwanti, S. Pd	GTT	Bahasa Inggris
15	Nur 'ainen	GTT	Bahasa Arab
16	Gemala dewi	GTT	Penjas
17	Yulmawarni, S. Pd	GTT	Kertakes
18	Nani haryati pamila sari, S. Pd	Staf TU PNS	Matematika
19	Royani S. Ag	BK	BK
20	Yahya	TU	-

b. Keadaan siswa

Siswa merupakan salah satu komponen bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Antara guru dan siswa kedua-duanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Guru sebagai pendidik dan pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik atau yang diajar.

Data jumlah siswa pada tahun ajaran terakhir sebagai berikut:

Tabel IV.2
Keadaan siswa MTs. Diniyah Putri Pekanbaru
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	VII A	36	36	36	36	36	36
2	VII B	36	36	36	36	36	36
3	VIII A	25	25	25	25	25	25
4	VIII B	26	26	26	25	25	25
5	IX A	21	21	21	21	21	21
6	IX B	20	20	20	20	20	20
Jumlah		164	164	164	163	163	163

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Diniyah Puteri adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana MTs. Diniyah Putri Pekanbaru
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Sarana Prasarana
1	Asrama berlantai 2 dengan kapasitas 150 orang
2	8 unit ruang belajar
3	1 unit ruang laboratorium
4	1 unit ruang perpustakaan
5	1 unit ruang computer
6	1 unit ruang kepala sekolah
7	1 unit ruang kantor OSIS dan UKS
8	1 unit ruang sanggar pramuka PMR
9	1 unit ruang koperasi pelajar
10	8 unit perumahan guru dan karyawan
11	1 unit masjid
12	2 unit kantin
13	Fasilitas olahraga
14	Fasilitas telephon
15	Tempat parker

B. Penyajian Data

Pada bab pendahuluan, penulis telah menjelaskan bahwa menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi kognitif siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Diniyah Putri Pekanbaru dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Untuk mengetahui kompetensi kognitif siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan tes ujian semester genap tahun ajaran 2011/2012 pada kelas VII, VIII dan IX, yang berupa pilihan ganda,

dan dokumentasi adalah data pendukung untuk mengetahui faktor-faktor yang kompetensi kognitif siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Berikut ini adalah penjelasan analisis tentang kompetensi kognitif siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan faktor-faktor mempengaruhinya:

1. Analisis Kompetensi kognitif siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam

Berikut ini adalah kisi-kisi soal ujian semester genap tahun ajaran 2011/2012 pada kelas VII, VIII dan IX yang di gunakan untuk menganalisis kompetensi kognitif siswa, yang bisa dilihat pada penjelasan table berikut ini:

Table IV.4
Kisi-kisi/Instrumen Mata Pelajaran SKI
Pada Kelas VII-IX

Kelas	No	Materi	No Item	Jumlah Item
VII	1	Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	1	1
	2	Dakwah nabi Muhammad periode Mekah	2,3,4,5,6,7,8,9,10	9
	3	Khalafah Rasyidin	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21, 22,23,24,	14
	4	Sejarah berdirinya dinasti Umayyah	25,26,27,28,29,30,48,49,50	9
	5	Perkembangan Kebudayaan Islam Masa Dinasti Umayyah	31,32,33,34,35	5

	6	Kisah Kesederhanaan dan keshalehan Umar bin Abdul Aziz	36,37,38,39,40,41,42,43,44,45, 46,47,	12
VIII	1	Perjuangan Nabi Muhammad pada Priode Mekah	1	1
	2	Perjuangan Nabi Muhammad pada Priode Madinah	1	1
	3	Khalafah Rasyidin	3,4,5,6,	4
	4	Perkembangan Islam masa Dinasti Abbasibah	7,8,9,10	4
	5	Runtuhnya Dinasti Umaiyyah	11	1
	6	Sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah	12,13,14,15,16,17,18,19,20,21	10
	7	Sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah	22,23,24,25,26,27,28,29,30,31, 32,33,34,35,36,37,38,39,40,41, 42,43,44,45,46,47,48,49,50	29
IX	1	Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	1,2	2
	2	Dakwah Nabi Muhammad di Priode Mekah	3	1
	3	Dakwah Nabi Muhamad di Priode Madinah	4	1
	4	Khalafah Rasyidin	5,6	2
	5	Dinasti Umaiyyah	7,8,9,10,11,12,	6
	6	Dinasti Abbasiyah	13,14,15,16,17,18	6
	7	Dinasti Al-Ayubbiyah	19,20,21,22,	4
	8	Perkembangan Islam di Indonesia.	23,24,25,26,27,28,29,30,31,32, 33,34,35,36,37,38	16
	9	Sejarah Tradisi Islam Nusantara	39,40,41,42,43,44,45,46,47,48, 49,50	12
Jumlah Item Keseluruhan				150

Dari table kisi-kisi di atas, di bawah ini akan dijelaskan pada tabel berikutnya bahwa yang menjadi penilaian pada aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi serta no item berdasarkan penilaian pada aspek kognitif tersebut, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.5
Penilaian pada Aspek Kognitif siswa Mata Pelajaran SKI
Pada Kelas VII-IX

No	Aspek Kognitif	Item yang dapat dari setiap kelas			
		VII	VIII	IX	
1	Pengetahuan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,,26,27,28,29,30,31,32,34,37,38,40,42,43,44,46,47,48,49,50	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,1619,20,21,22,23,24,25,27,29,30,31,32,33,34,35,36,38,39,40,41,43,44,45,46,48,49,50	1,2,4,5,6,9,11,12,13,14,15,17,18,19,20,21,22,23,26,27,30,31,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,49,50	
		43	43	38	
2	Pemahaman	24,33,35,36,39,41,45	5,17,18,26,28,37	3,7,8,10,16,23,24,25,28,,29,32,48	
		7	6	12	
3	Aplikasi	-	-	-	
4	Analisis	-	-	-	
5	Sintesis	-	-	-	
6	Evaluasi	-	42	-	
			1		
Jumlah soal		50	50	50	

Berdasarkan tabel di atas, penilaian pada aspek kognitif yang ditemui pada tes ujian tersebut hanya terdapat tiga penilaian yaitu pada pengetahuan sebanyak 43 soal untuk kelas VII, 43 soal untuk kelas VIII, dan 38 untuk kelas IX, pada pemahaman sebanyak 7 soal untuk kelas VII,

6 soal untuk kelas VIII, dan 12 soal untuk kelas IX, sedangkan pada evaluasi hanya 1 soal untuk kelas VIII saja, yang akan dijelaskan gambaran kompetensi kognitif siswa sesuai dengan jawaban siswa tersebut sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Tabel IV.6
Penilaian Pengetahuan kelas VII, VIII, IX pada mata pelajaran SKI

No	Kelas	No Soal	Jawaban		Jumlah
			Benar	Salah	
1.	VII	1	8	0	8
			100%	0	100%
		2	7	1	8
			87,5%	12,5%	100%
		3	8	0	8
			100%	0	100%
		4	8	0	8
			100%	0	100%
		5	8	0	8
			100%	0	100%
		6	8	0	8
			100%	0	100%
		7	8	0	8
			100%	0	100%
		8	8	0	8
			100%	0	100%
		9	8	0	8
			100%	0	100%
		10	8	0	8
			100%	0	100%
		11	8	0	8
			100%	0	100%
		12	8	0	8
			100%	0	100%
		13	8	0	8
			100%	0	100%
		14	3	5	8
			37.5%	62.5%	100%
		15	8	0	8
			100%	0	100%

		16	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		17	8	0	8
			100%	0	100%
		18	8	0	8
			100%	0	100%
		19	8	0	8
			100%	0	100%
		20	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		21	1	7	8
			12.5%	87.5%	100%
		22	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		23	8	0	8
			100%	0	100%
		25	8	0	8
			100%	0	100%
		26	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		27	8	0	8
			100%	0	100%
		28	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		29	3	5	8
			37.5%	62.5%	100%
		30	8	0	8
			100%	0	100%
		31	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		32	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		34	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		37	6	2	8
			75.5%	25%	100%
		38	2	6	8
			25%	75.5%	100%
		40	6	2	8
			75.5%	25%	100%
		42	6	2	8
			75.5%	25%	100%
		43	6	2	8
			75.5%	25%	100%

		44	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		46	8	0	8
			100%	0	100%
		47	3	5	8
			37.5%	62.5%	100%
		48	6	2	8
			75.5%	25%	100%
		49	4	4	8
			50%	50%	100%
2.	VIII	50	3	5	8
			37.5%	62.5%	100%
		Jumlah	287	57	344
			83.4%	16.6%	100%
		1	8	0	8
			100%	0	100%
		2	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		3	8	0	8
			100%	0	100%
		4	8	0	8
			100%	0	100%
		6	6	2	8
			75.5%	25%	100%
		7	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		8	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		9	8	0	8
			100%	0	100%
		10	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		11	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		12	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		13	8	0	8
			100%	0	100%
		14	5	3	8
			62.5%	37.5%	100%
		15	5	3	8
			62.5%	37.5%	100%
		16	8	0	8
			100%	0	100%

		19	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		20	8	0	8
			100%	0	100%
		21	8	0	8
			100%	0	100%
		22	6	2	8
			75.5%	25%	100%
		23	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		24	8	0	8
			100%	0	100%
		25	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		27	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		29	8	0	8
			100%	0	100%
		30	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		31	8	0	8
			100%	0	100%
		32	5	3	8
			62.5%	37.5%	100%
		33	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		34	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		35	8	0	8
			100%	0	100%
		36	8	0	8
			100%	0	100%
		38	5	3	8
			62.5%	37.5%	100%
		39	8	0	8
			100%	0	100%
		40	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		41	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		42	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		43	8	0	8
			100%	0	100%

		44	8	0	8
			100%	0	100%
		45	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		47	6	2	8
			75.5%	25%	100%
		48	8	0	8
			100%	0	100%
		49	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		50	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
3.	IX	Jumlah	307	37	344
			89.2%	10.8%	100%
		1	2	6	8
			25%	75.5%	100%
		2	3	5	8
			37.5%	62.5%	100%
		4	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		5	2	6	8
			25%	75.5%	100%
		6	0	8	8
			0	100%	100%
		9	1	7	8
			12.5%	87.5%	100%
		11	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		12	0	8	8
			0	100%	100%
		13	6	2	8
			75.5%	25%	100%
		14	6	2	8
			75.5%	25%	100%
		15	8	0	8
			100%	0	100%
		17	8	0	8
			100%	0	100%
		18	0	8	8
			0	100%	100%
		19	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		20	4	4	8
			50%	50%	100%

		21	0	8	8
			0	100%	100%
		22	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		26	8	0	8
			100%	0	100%
		27	1	7	8
			12.5%	87.5%	100%
		30	8	0	8
			100%	0	100%
		31	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		33	8	0	8
			100%	0	100%
		34	5	3	8
			62.5%	37.5%	100%
		35	2	6	8
			25%	75.5%	100%
		36	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		37	5	3	8
			62.5%	37.5%	100%
		38	8	0	8
			100%	0	100%
		39	8	0	8
			100%	0	100%
		40	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		41	8	0	8
			100%	0	100%
		42	8	0	8
			100%	0	100%
		43	5	3	8
			62.5%	37.5%	100%
		44	1	7	8
			12.5%	87.5%	100%
		45	8	0	8
			100%	0	100%
		46	6	2	8
			75.5%	25%	100%
		47	8	0	8
			100%	0	100%
		49	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%

		50	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		Jumlah	196	108	304
			64.5%	35.5%	100%

Dari tabel diatas tentang pengetahuan siswa pada mata pelajaran SKI untuk kelas VII adalah sebanyak (83,4%) yang menjawab benar, (16,6%) yang menjawab salah, untuk kelas VIII adalah sebanyak (89,2%) yang menjawab benar, (10,8%) yang menjawab salah, sedangkan kelas IX adalah (64,5%) menjawab benar, (35,5%) menjawab salah.

2. Pemahaman

Tabel IV.7
Penilaian Pemahaman kelas VII, VIII, IX pada mata pelajaran SKI

No	Kelas	No Soal	Jawaban		Jumlah
			Benar	Salah	
1	VII	24	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		33	6	2	8
			75.5%	25%	100%
		35	6	2	8
			75.5%	25%	100%
		36	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		39	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		41	6	2	8
			75.5%	25%	100%
2	VIII	5	8	0	8
			100%	0	100%
		17	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%

		18	8	0	8
			100%	0	100%
		26	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		28	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		37	8	0	8
			100%	0	100%
3	IX	Jumlah	45	3	48
			93.7%	6.3%	100%
		3	8	0	8
			100%	0	100%
		7	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		8	8	0	8
			100%	0	100%
		10	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		16	6	2	8
			75.5%	25%	100%
		23	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		24	6	2	8
			75.5%	25%	100%
		25	8	0	8
			100%	0	100%
		28	7	1	8
			87.5%	12.5%	100%
		29	1	7	8
			12.5%	87.5%	100%
		32	6	2	8
			75.5%	25%	100%
		48	8	0	8
			100%	0	100%
		Jumlah	79	17	96
			82.3%	17.7%	100%

Dari tabel diatas tentang pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI untuk kelas VII adalah sebanyak (80,4%) yang menjawab benar, (19,7%) yang menjawab salah, untuk kelas VIII adalah sebanyak (93,7%)

yang menjawab benar, (6,3%) yang menjawab salah, sedangkan kelas IX adalah (82,3%) menjawab benar, (17,7%) menjawab salah.

3. Evaluasi

Tabel IV.8
Penilaian Evaluasi kelas VII, VIII, IX pada mata pelajaran SKI

No	Kelas	No Soal	Jawaban		Jumlah
			Benar	Salah	
1	VII	-	-	-	-
2	VIII	42	1	7	8
			12.5%	87.5%	100%
3	IX	-	-	-	-

Dari tabel diatas tentang penilaian evaluasi siswa pada mata pelajaran SKI pada soal untuk kelas VII dan IX tidak ditemui. Hanya pada kelas VIII di temui 1 soal yaitu sebanyak (12,5%) yang menjawab benar, (87,5%) yang menjawab salah.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dan mengolah data seperti yang disajikan di atas untuk penelitian ini, untuk selajutnya adalah menganalis data yang diperoleh:

1. Menganalisis tentang kompetensi kognitif siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Diniyah Putri Pekanbaru.

Dari ketiga penilaian aspek Kognitif yang sudah disajikan, selanjutnya akan disajikan keseluruhan siswa dari kelas VII, VIII, IX yang

seluruhnya berjumlah 24 orang dan pada akhirnya akan dikelompokkan berdasarkan Pengetahuan, Pemahaman dan Evaluasi secara keseluruhan.

Tabel IV.9
Rekapitulasi Hasil Olahan Tes Ujian Kopetensi Kognitif Siswa Kelas VII, VIII, dan IX Pada Mata Pelajaran SKI

No	Kelas	Siswa	Pengetahuan		Pemahaman		Evaluasi		Jumlah	
			B	S	B	S	B	S	F %	
1	VII	8	287	57	45	11	-	-	400	100
2	VIII	8	307	37	45	3	1	7	400	100
3	IX	8	196	108	79	17	-	-	400	100
Jumlah %		24	790	202	169	31	1	7	1200	100
			79.6	20.4	84.5	15.5	12.5	87.5		

Sumber Data: Hasil pengolahan Tes ujian

Dari tabel di atas kita bisa melihat secara keseluruhan dari kelas VII-IX bahwa penilaian pada pengetahuan adalah sebanyak (79.6 %) yang menjawab benar, (20.4%) yang menjawab salah, sehingga secara keseluruhan termasuk kategori “baik”. Pada penilaian pemahaman sebanyak (84.5 %) yang menjawab benar, (15.5%) yang menjawab salah, sehingga secara keseluruhan termasuk kategori “sangat baik”. Sedangkan pada penilaian evaluasi sebanyak (12.5%) yang menjawab benar, dan (87.5%) yang menjawab salah, sehingga secara keseluruhan “sangat tidak baik”.

Dari rekapitulasi hasil olahan tes ujian kompetensi kognitif siswa kelas VII,VIII, dan IX pada mata pelajaran SKI, peneliti menganalisis kompetensi kognitif siswa juga dengan mengolah jumlah skor penilaian

dari masing-masing sampel, yang kemudian penelitian membuat distribusi frekuensinya yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.10
Distribusi Prekuensi Tes Ujian Kopetensi Kognitif Siswa Secara Keseluruhan pada Mata Pelajaran SKI

No	Interpretasi Skor	Kategori Pilihan	F	Persen %
1	81 % - 100 %	Sangat Baik	14	58 %
2	61 % - 80 %	Baik	10	42 %
3	41 % - 60%	Cukup	-	
4	21 % - 40 %	Tidak Baik	-	
5	0 % - 20 %	Sangat Tidak Baik	-	

Keterangan:

N (Jumlah seluruhnya) = 24

f = Frekuensi siswa yang memilih sesuai kategori

Kategori penilaian analisis tentang kompetensi kognitif siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts. Diniyah Putri Pekanbaru adalah:

$$\begin{aligned}
 \% \text{ (persen)} &= \frac{f}{N} \times 100 \\
 &= \frac{14}{24} \times 100 \\
 &= 58 \%
 \end{aligned}$$

Jadi, ada 58 % siswa yang kompetensi kognitifnya terletak pada kategori “Sangat Baik”, yaitu pada Interpretasi skor 81% - 100%.

$$\begin{aligned}
 \% \text{ (persen)} &= \frac{f}{N} \times 100 \\
 &= \frac{10}{24} \times 100 \\
 &= 42 \%
 \end{aligned}$$

Jadi, ada 42 % siswa yang kompetensi kognitifnya terletak pada kategori “Baik”, yaitu pada Interpretasi skor 61% - 80%.

Dari distribusi frekuensi di atas, sudah terlihat jelas masing-masing kategori penilaian, sehingga hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa analisis tentang kompetensi kognitif siswa secara keseluruhan adalah “Sangat Baik”.

2. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi analisis tentang kompetensi kognitif siswa.

Dari dokumentasi yang telah peneliti dapatkan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor eksternal yaitu, faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya pendalaman ilmu-ilmu Agama Islam khusus bagi yang tinggal di asrama. Selanjutnya guru di Mts. Diniyah Putri yang mengajar mata pelajaran SKI dari kelas VII-IX berjumlah satu orang saja tetapi benar-benar sudah bidangnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang peneliti kumpulkan maka dapat disimpulkan:

1. Kompetensi kognitif siswa dalam mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Diniyah Putri Pekanbaru dikategorikan “sangat baik” dengan persentase tes ujian mata pelajaran SKI 58 % yang berada pada interpretasi skor 81% - 100%.
2. Faktor yang mempengaruhi kompetensi kognitif siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Diniyah Putri Pekanbaru adalah faktor eksternal yaitu, faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya pendalaman ilmu-ilmu Agama Islam khusus bagi yang tinggal di asrama. Selanjutnya guru di Mts. Diniyah Putri yang mengajar mata pelajaran SKI dari kelas VII-IX berjumlah satu orang saja tetapi benar-benar bidangnya.

B. Saran

Melalui penelitian ini penulis mengajukan beberapa saran yang berhubungan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam kegiatan pembelajaran SKI, yaitu:

1. Kepala sekolah dapat lebih memberikan perhatian untuk siswa, agar semua siswa di Mts. Diniyah Putri Pekanbaru diwajibkan tinggal di

asrama, agar semuanya mendapatkan pendalaman ilmu-ilmu agama yang sama.

Kepala sekolah kiranya menambah guru mata pelajaran SKI

2. Untuk penelitian yang lain yang akan mengembangkan penelitian ini hendaknya mengkaji kembali indicator-indikator dalam penelitian dan memperluas wawasan pengetahuan khususnya mengenai hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat lebih memberikan metode mengajar yang lebih menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Drs . Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Grofessional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2009.
- Dr. Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Jakarta : PT Remaja Rosdakarya , 2010.
- Dr. Abdul Mujib, Dr. Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Prenda Media Grop, 2006.
- Muhibbib Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada ,2004.
- , *Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2007.
- Masnur Muslich, *Seri Standar Nasional Pendidikan KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Paduan bagi guru, kepala sekolah, dan Pengawas sekolah), Jakarta : PT. Bumi Askara, 2009.
- Drs. Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Berbasis Integrasi dan kompetensi), Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Dr. C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pebelajaran*, Jakarta : Rinneka Cipta, 2005.
- Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009.
- Drs. H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008.
- M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, Jakarta : PT Universitas Terbuka, 2007.
- Kusnadi, *Profesi dan Etika Keguruan*, Pekanbaru-Riau : Yayasan Pusaka Riau, 2012.
- Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011.
- Nasution, *Teknologi pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Anas sudijono, *Statistic Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung : Al-fabeta, 2007.

Jamal Ma'mur Asmani, *Metodologi Praktis Peneletian Pendidikan*, Jogjakarta : Divi Press, 2011

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosdakarya, 1992

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

Al-Quran, *Al-Alaq* : 1-5.

Prof. Dr. H. Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2009

UU. No. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sinar Grafika, 2011.

PP. No. 55 Tahun. 2007, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.

Nur Afifa, “*Pengertian Kompetensi*”, Artikel diakses pada 28 Desember 2012 dari : <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2184204-pengertian-kemampuan-kognitif/#ixzz2GKqTRo5J>.